



## **Dampak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19**

**T, Gracella Christhalia Evangelica<sup>1</sup>, Indra Sukma Subagio<sup>2\*</sup>**  
Universitas Nasional Karangturi<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [indrasukmasubagio@gmail.com](mailto:indrasukmasubagio@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Profitability, Leverage, Company Size, Fixed Asset Intensity, Tax Avoidance.

#### **DOI:**

<https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8790>

#### **How to cite:**

Evangelica, T. G. C. & Subagio, I. S. (2024). Dampak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 29-37. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8790>

#### **Published by:**

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

### **ABSTRACT**

This research aims to determine the impact of profitability, leverage, firm size, intensity of fixed assets on tax avoidance. The population in this study are all manufacturing companies in Indonesia that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The selection of the sample in this study used a purposive sampling method and obtained a sample of 79 samples. Source of data used is secondary data. Based on multiple linear regression analysis using the SPSS 26 program, it is found that tax avoidance is not affected by profitability, leverage, firm size, intensity of fixed assets.



© 2024 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

## **PENDAHULUAN**

Virus Covid-19 resmi masuk pertama kali di Negara Indonesia pada awal bulan Maret 2020. WHO (*World Health Organization*) menyatakan kasus yang disebabkan *SARS Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Kinerja industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, yang ditandai dengan melemahnya angka *Manufacturing PMI* (*Purchasing Managers' Index*). Merujuk pada adanya pengaruh Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami perlambatan ekonomi, perusahaan akan mengelola hutangnya sedemikian rupa agar terhindar dari risiko kebangkrutan, dalam situasi yang tidak biasa ini perusahaan berusaha menghemat pengeluaran dengan mencoba menekan biaya serendah mungkin dan bertahan selama mungkin (Diyastuti & Kholis, 2022). Biaya yang mungkin ditekan oleh perusahaan salah satunya adalah biaya pajak yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan (Rahmah & Murtanto, 2022).

*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik *tax avoidance* yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk dapat

memperkecil jumlah pajak terutang (Dalam & Novriyanti, 2020). Berdasarkan penelitian Prihatini & Amin (2022) yang dilakukan pada perusahaan – perusahaan di bidang energi periode laporan keuangan tahun 2019 – 2021 dapat diketahui bahwa adanya tindakan *tax avoidance* dipengaruhi positif oleh faktor finansial.

Faktor-faktor finansial yang mempengaruhi perusahaan melakukan taktik *tax avoidance*, yang pertama ada profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Faktor kedua yaitu *leverage*, *leverage* merupakan ukuran yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan pada aset perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor ketiga dalam perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Faktor keempat yaitu intensitas aset tetap, intensitas aset tetap berhubungan pada besarnya perusahaan berinvestasi pada aset tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan.

Ada berbagai perbedaan hasil yang terdapat pada penelitian- penelitian sebelumnya. Seperti pada hasil penelitian Maulani et al. (2021), Diyastuti & Kholis (2022), dan penelitian Syam & Setiawan (2019). Pada penelitian Maulani et al. (2021) dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman, tetapi secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Diyastuti & Kholis (2022) pada perusahaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Syam & Setiawan (2019), menunjukkan bahwa Intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas aset tetap secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Berdasarkan adanya perbedaan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan menganalisis apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dengan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) khususnya pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia yaitu tahun 2020-2022. Pemilihan sektor manufaktur menjadi objek dalam penelitian terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan sektor manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan aktif melaporkan keuangan di BEI dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur (Yuniastri et al., 2021). Meskipun terbagi menjadi beberapa sektor, perusahaan manufaktur memiliki kegiatan usaha yang sama yaitu memproduksi bahan baku sehingga menghasilkan barang jadi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan range waktu pada tahun 2020-2022, disaat pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia. Pandemi Covid-19 dipilih karena periode tersebut memberikan gambaran dampak penurunan kinerja industri manufaktur yang membuat perusahaan mengelola pengeluaran dengan mencoba menekan biaya serendah mungkin, salah satunya adalah biaya pajak, untuk mencegah kebangkrutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah teori yang menjelaskan keterkaitan antara pemegang atau pemilik saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Teori ini dapat diartikan, bahwa pihak *principal* yaitu pemilik saham (sebagai pembayar pajak) akan mempercayakan pekerjaan pengelolaan perusahaan kepada manajemen perusahaan (sebagai pihak *agent*) (Oppong et al., 2023). Hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal* sebagai *tax payer*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama *principal* (Sundari & Afiqoh, 2022).

### **Penghindaran Pajak**

Penerimaan Negara diperoleh dari sektor pajak, yaitu berasal dari penerimaan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah (Karlina, 2021). Dalam pelaksanaannya, pajak bersifat memaksa bagi wajib pajak perorangan dan terutama badan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Tidak sedikit dari mereka meminimalisir pembayaran pajak dengan melakukan *tax avoidance* (Rahmah & Murtanto, 2022).

### **Profitabilitas**

Pengertian profitabilitas menurut Sartono (2014), Profitabilitas merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) yang didapat dari kegiatan penjualan, pengelolaan aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu dari kegiatan penjualan, pengelolaan aset, dan modal saham (Dalam & Novriyanti, 2020).

### **Leverage**

Menurut Maulani et al. (2021) *leverage* adalah hutang perusahaan yang biasanya dalam bentuk pinjaman modal atau utang lainnya untuk meningkatkan keuntungan baik bagi perusahaan dan investasi. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat memberi dampak buruk pada pendapatan bersih perusahaan karena terdapat beban bunga yang wajib mereka bayarkan atas *leverage* yang mereka dapatkan (Karlina, 2021).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran terhadap besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total penjualan, total aset, dan tingkat rata-rata penjualan (Dalam & Novriyanti, 2020). Pengukuran terhadap ukuran perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dari total asetnya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan dan dana yang dibutuhkan untuk mengoperasikan perusahaan (Prihatini & Amin, 2022).

### **Intensitas Aset Tetap**

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi besarnya perusahaan berinvestasi terhadap aset tetap yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Diyastuti & Kholis, 2022). Intensitas aset tetap berhubungan dengan biaya depresiasi, penggunaan aset tetap secara terus-menerus akan menurunkan manfaat dari aset tersebut sehingga memunculkan biaya depresiasi (Dwiyanti & Jati, 2019).

### **Pengembangan Hipotesis**

Teori agensi dapat memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan, hal ini dapat terjadi karena nilai beban pajak berbanding lurus dengan laba perusahaan (Syam & Setiawan, 2019). Dengan begitu para agen akan berusaha menekan nilai beban pajak di perusahaan guna mempertahankan kompensasi kinerja para karyawan (Syam & Setiawan, 2019). Tingkat praktik *tax avoidance* yang mungkin dilakukan perusahaan manufaktur bertambah tinggi karena penurunan pendapatan akibat dampak pandemi Covid-19 (Dwiyanti & Jati, 2019). Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Rahmah & Murtanto (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.  
H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan akan timbul konflik kepentingan antara pihak principal dengan pihak agent (Faldiansyah et al., 2020). Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan pembatasan aktivitas yang mengakibatkan turunnya pendapatan dan tingginya biaya operasional perusahaan sehingga banyak perusahaan yang melakukan PHK (Iskar et al., 2021). Perusahaan dirasa perlu melakukan perencanaan untuk menekan biaya operasional salah satunya dengan menghindari hutang (Diyastuti & Kholis, 2022). Semakin rendah *leverage*, berarti semakin besar beban pajak yang harus ditanggung perusahaan (Sundari & Afiqoh, 2022). Hal ini senada dengan penelitian Maulani et al. (2021) yang menyatakan adanya hubungan tak searah antara *leverage* dan *tax avoidance*.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Teori keagenan menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau meningkatnya nilai perusahaan, maka principal (pemilik) akan semakin kesulitan dalam memantau tindakan manajemen (Dalam & Novriyanti, 2020). Hal ini akan membuka peluang bagi para agen dalam memaksimalkan keuntungan sepihak dengan melakukan penyimpangan penghindaran pajak. Adanya hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak didukung dengan hasil penelitian Diyastuti & Kholis (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis seperti demikian:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan berbanding lurus dengan total beban depresiasi, dimana nilai beban depresiasi akan meminimalisir beban pajak perusahaan (Karlina, 2021). Penelitian yang menganalisis adanya hubungan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* adalah penelitian Prihatini & Amin (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis seperti demikian:

H4: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang berjumlah 223 perusahaan. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	223
Tidak menerbitkan annual report berupa laporan keuangan	(36)
Tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(33)
Perusahaan mengalami kerugian	(68)
Perusahaan yang tidak memiliki data variabel lengkap	(7)
Perusahaan Sampel	79
Total Sampel (3 Tahun)	237

Sumber: Data Diolah, 2024

### Definisi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan taktik penghindaran pajak yang dilegalkan di Indonesia dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan yang berlaku (Ernawati & Purwaningsih, 2022). Dalam pengukuran variabel *Tax avoidance* menggunakan indikator Cash ETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR merupakan rasio beban pajak penghasilan pada laba bersih sebelum pajak. Sehingga dari hasil pengukuran CETR dapat diketahui tingkat perusahaan melakukan penghindaran pajak. Berikut rumus perhitungan CETR (Prihatini & Amin, 2022):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap. Profitabilitas adalah suatu ukuran persentase yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dalam & Novriyanti, 2020). Pengukuran profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), caranya yaitu membandingkan besarnya laba pada total aset yang dimiliki perusahaan (Prihatini & Amin, 2022).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Leverage* merupakan pinjaman perusahaan berupa hutang yang digunakan dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya (Maulani et al., 2021). Pengukuran *leverage* menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan pada modal dan aset perusahaan dan dapat memberikan informasi sejauh manakah perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar perusahaan (Putra & Amanah, 2019). Ukuran *leverage* dapat dihitung dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut (Prihatini & Amin, 2022):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan gambaran terhadap besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total penjualan, total aset, dan tingkat rata-rata penjualan (Dalam & Novriyanti, 2020). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Intensitas Aset Tetap menunjukkan gambaran seberapa perusahaan berinvestasi pada aset tetap yang dimiliki. Intensitas Aset Tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap pada total aset (Diyastuti & Kholis, 2022) Intensitas Aset Tetap dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, persebaran data pada penelitian sudah normal atau tidak (Syam & Setiawan, 2019). Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (1 Sampel K-S), data akan dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Nuryadi et al., 2017). Berdasarkan pengujian pertama data tidak terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansinya di bawah 0,05. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan penghilangan *outlier* sebanyak 17 perusahaan sehingga sampel yang tersisa menjadi 186 data. Hasil pengujian lanjutan terlihat pada tabel 2 yang menunjukkan nilai signifikansi 0,057, sehingga data dinyatakan terdistribusi dengan normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas Data**

Keterangan	Sebelum <i>Outlier</i>	Sesudah <i>Outlier</i>
N	237	186
<i>Test Statistic</i>	0,345	0,065
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,000	0,057

Sumber: Data Diolah, 2024

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tiap variabel memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,10 serta nilai VIF yang kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,978	1,023
<i>Leverage</i>	0,833	1,200
Ukuran Perusahaan	0,832	1,202
Intensitas Aset Tetap	0,940	1,064

Sumber: Data Diolah 2024

### Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013) untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson* (uji DW) dan memenuhi ketentuan jika angka DW diantara -2 dan +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Putra & Amanah, 2019). Berdasarkan tabel 4 dapat terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.669. Berdasarkan cara yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa bilangan *Durbin-Watson* berkisar antara -2 hingga +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	Std. Error	Durbin-Watson
0,253 <sup>a</sup>	0,064	0,044	0,10836	1,669

Sumber: Data Diolah 2024

### Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas digunakan uji *Spearman's rho*, dengan ketentuan apabila nilai signifikan melebihi 0,05 berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ernawati & Purwaningsih, 2022). Pada tabel 5 diuraikan hasil dari uji heteroskedastisitas yang menunjukkan nilai signifikansi variabel independen semua berada diatas 0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Keterangan	Un Res
Profitabilitas	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,030
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,682
	N	186
<i>Leverage</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,082
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,269
	N	186
Ukuran Perusahaan	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,093
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,208
	N	186
Intensitas Aset Tetap	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,101
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,172
	N	186

Sumber: Data Diolah 2024

### Uji Regresi Linier Berganda

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,044 yang memiliki arti bahwa variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 4,4% sedangkan sisanya 95,6% (100%-4,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang berasal dari luar model penelitian.

Uji simultan atau uji f bertujuan untuk memeriksa apakah seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen khususnya *tax avoidance*. Uji F menghasilkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 6, menghasilkan nilai F sebesar 3.107 dengan nilai sig sebesar 0.017. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0.05. Artinya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*.

Pengujian parsial atau uji t bertujuan untuk memberikan gambaran apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian pada tabel 6

menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator Return on Assets (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam teori keagenan, pihak principal sebagai tax payer berharap mendapatkan keuntungan besar dari pihak agent, dan pihak agent memiliki tanggung jawab penuh terhadap principal untuk memberikan keputusan terbaik bagi pihak principal (Sundari & Afiqoh, 2022). Hasil pengujian ini menandakan, walaupun adanya penurunan pendapatan akibat dampak pandemi Covid-19, perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi dapat mengelola labanya sedemikian rupa sehingga cenderung memenuhi kewajiban perpajakannya. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan dananya dengan baik, sehingga perusahaan dapat membayar biaya-biaya termasuk beban pajaknya (Sundari & Afiqoh, 2022).

Pengujian *leverage* yang terlihat pada tabel 6 yang diukur menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan akan timbul konflik kepentingan antara pihak principal dengan pihak agent (Faldiansyah et al., 2020). Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan yang membuat beberapa perusahaan manufaktur melakukan tindakan untuk menekan biaya operasional salah satunya dengan menghindari hutang (Diyastuti & Kholis, 2022). Manajemen lebih berhati-hati dan tidak mengambil banyak risiko untuk melakukan tindakan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajaknya. Apabila hutang suatu perusahaan berada dalam jumlah yang besar maka dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan tersebut (Saputra & Asyik, 2017).

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,201	0,311		-0,647	0,518
Profitabilitas	0,002	0,008	0,023	0,322	0,748
Leverage	0,071	0,052	0,106	1,351	0,179
Ukuran Perusahaan	0,107	0,060	0,140	1,771	0,078
Intensitas Aset Tetap	0,062	0,042	0,110	1,488	0,138
Adj. R <sup>2</sup>	0,044				
F Value	3,107				
Sig. F	0,017				

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 6 juga mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Artinya besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat ditentukan dijadikan acuan dalam upaya penghindaran pajak (Dalam & Novriyanti, 2020). Pada teori keagenan, fenomena tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* bisa disebabkan oleh adanya pengaruh pengawasan principal dalam kasus ini adalah pemerintah dalam memberikan pengawasan lebih ke perusahaan perusahaan besar agar tertib melaksanakan kewajiban pajak (Yuni & Setiawan, 2019).

Intensitas aset tetap juga tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Artinya besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat ditentukan dijadikan acuan dalam upaya penghindaran pajak (Dalam & Novriyanti, 2020). Pada teori keagenan, fenomena tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* bisa disebabkan oleh adanya pengaruh pengawasan principal dalam kasus ini adalah pemerintah dalam memberikan pengawasan lebih ke perusahaan perusahaan besar agar tertib melaksanakan kewajiban pajak (Indira Yuni & Setiawan, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan dengan profitabilitas yang tinggi maka pelaku usaha akan melakukan perencanaan pajak secara optimal bahkan pada masa pandemi covid-19 berlangsung, pelaku usaha cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena dengan pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan yang membuat beberapa perusahaan manufaktur melakukan tindakan untuk menekan biaya operasional salah satunya dengan menghindari hutang yang dapat menjadi cara bagi pelaku usaha dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dan Intensitas Aset Pajak juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan menarik perhatian Pemerintah terhadap kepatuhan pembayaran pajak sehingga pimpinan perusahaan dapat terhindar dari penghindaran pajak. Di sisi lain Intensitas aset tetap suatu perusahaan digunakan untuk keperluan operasional dan bukan sebagai acuan penghindaran pajak.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Keterbatasan penelitian terdapat pada periode pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat yaitu hanya 3 tahun, tahun 2020, 2021 dan 2022. Keterbatasan lain ditemukan dari sumber data yang digunakan adalah data sekunder sehingga memungkinkan peneliti melakukan kesalahan dalam memasukkan data dalam bentuk angka.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pengukuran lain. Seperti Penghindaran Pajak dengan ETR (Earning Tax Rate), karena cara lain untuk mengetahui efektifitas dari pembayaran pajak perusahaan yaitu dengan ETR, dimana beban pajak akan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun laporan keuangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian agar dapat mengkarakterisasi dampak langsung penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalam, W. W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Diyastuti, E., & Kholis, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Universitas Islam Batik Surakarta*, 446–460. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/PSD/article/view/416>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1677-1690. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2313>
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90–102. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p09>
- Iskar, I. W. P., Akbar, A. F., Dozan, W., & Yudiansyah, A. M. (2021). DAMPAK PENERAPAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) TERHADAP PENGHIDUPAN PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI PROVINSI DKI JAKARTA. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 68–79. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i2.1001>



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). The Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 125–131. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2336>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Oppong, C., Fofack, A. D., & Boakye-Yiadom, E. (2023). Efficacy of public sector audits in the provision of quality healthcare in Ghana. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(4), 1108–1121. <https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2021-0045>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14669>
- Putra, I. D., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Good Governance Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12).
- Rahmah, A. A., & Murtanto. (2022). Determinasi Tax Avoidance Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1861–1874. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14698>
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–19.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sundari, A., & Afiqoh, N. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 140. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4221>
- Syam, D., & Setiawan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(2), 83–95.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. <https://www.who.int/Indonesia/News/Novel-Coronavirus/Qa/Qa-For-Public>
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).